

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian diskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga masyarakat dan lain lain pada saat sekaramg berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian diskriptif melakukan analisis dan menyajikan data-data dan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat dipahami dan disimpulkan.

Menurut Brannen (2005:11) tujuan diskriptif analisis adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan teori-teori, data-data dan konsep-konsep sebagai kerangka acuan untuk menjelaskan hasil penelitian, menganalisis dan sekaligus menjawab persoalan yang diteliti. Oleh Karena itu jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mendefinisikn konsep-konsep yang sangat umum, yang karena kemajuan-kemajuan penelitian mengubah definisi mereka. Peneliti kualitatif dianggap melakukan pengamatan melalui lensa-lensa yang lebar, mencari

pola-pola antar hubungan antara konsep-konsep yang sebelumnya tidak ditentukan.

Penelitian ini juga akan mencoba mendeskripsikan yang ada di lapangan mengenai Peranan Kepemimpinan Kepala Pemerintahan Adat dalam Upaya Pelestarian Budaya Lampung Saibatin di Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak Lampung Pesisir (Saibatin) Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi dan waktu penelitian yang dipilih dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi dan waktu yang di ambil akan membantu peneliti untuk memahami masalah utama. Menurut Herdiansyah (2012: 56) menjelaskan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat-tempat yang akan dijadikan dalam proses pengambilan data. Dalam hal ini lokasi yang diambil dalam penelitian ditentukan dengan cara sengaja (purposive) yaitu di Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak Lampung Pesisir (Saibatin) di Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret-Mei tahun 2015.

C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 208) dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley, mengatakan bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih

didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Menurut Sigoyono (2012: 209) Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Foykus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum.

Penelitian ini memfokuskan pada Peranan Kepemimpinan Kepala Pemerintahan Adat dalam Upaya Pelestarian Budaya Lampung Saibatin di Lamban Dalom Kebandaran Marga Balak Lampung Pesisir (Saibatin) Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung yang meliputi :

1. Pembangunan Fisik
 - a. Perencanaan Pembangunan
 - b. Pelaksanaan Pembangunan
2. Pembangunan Non Fisik
 - a. Melestarikan Nilai-Nilai Budaya
 - b. Memberdayakan Nilai-Nilai Adat dalam Kehidupan Masyarakat

D. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Pemerintahan Adat Lamban Dalom Kebandaran Marga Balak Lampung Pesisir Kota Bandar Lampung, tokoh-tokoh adat berjumlah 4 orang yaitu Raja, Batin, Radin, dan Minak

dan beberapa masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading yang dimintai keterangan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, berupa data primer dan data sekunder.

Data primer sebagai data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian, berupa hasil wawancara langsung dengan Kepala Pemerintahan Adat, Tokoh-Tokoh Adat, dan Masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading. Sedangkan data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari sumber-sumber berupa arsip, dokumen, dan buku-buku yang mendukung penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai topik penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2012: 138) mengemukakan bahwa, anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview (wawancara) adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri

- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam teknik wawancara ini penulis lebih kepada wawancara yang bersifat komplementer, di mana wawancara adalah bersifat terbuka berdasarkan kebutuhan analisis tulisan dengan mengacu pada kerangka pikir dan proses penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Menurut Sukardi (2005:81), dokumentasi adalah cara untuk pengumpulan data melalui bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Sumber yang dimaksud adalah Sejarah Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak dan dokumentasi catatan lain yang penulis butuhkan.

3. Observasi

Metode pengumpulan data kualitatif lainnya yang juga sering digunakan adalah observasi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan

bahwa, obsevasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2012; 244) menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, sedangkan Susan Stainback, mengemukakan bahwa, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengordinasikan data kedalam kategori, menjabarkan yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2012: 245), analisa data kualitatif adalah bersifat induktif , yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang ulang- sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Setelah peneliti yakin bahwa data yang di dapat dari hasil penelitian akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, barulah peneliti menarik kesimpulan akhir sebagai hasil penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai “peranan kepemimpinan kepala pemerintahan adat dalam upaya pelestarian budaya Lampung Saibatin di Lamban Dalom Kebandaran Marga Balak Lampung Pesisir (Saibatin) Kota Bandar Lampung.